

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia dengan luas 5,8 juta Km² yang terdiri dari perairan territorial, nusantara, dan Zona Eksklusif Ekonomi (ZEE) dengan garis pantai sepanjang 81.000 Km, merupakan potensi yang sangat besar bagi pengembangan usaha perikanan baik penangkapan maupun budidaya ikan. Indonesia memiliki perairan tawar yang sangat luas dan berpotensi besar untuk budidaya berbagai jenis ikan air tawar. Sumber daya perairan Indonesia meliputi perairan umum (sungai, waduk, dan rawa), sawah (mina padi) dan kolam dengan total luas lahan 605.990 hektar. (Huda,2001).

Luas wilayah Kabupaten Gresik mencapai 1.192,25 Km² terdiri dari 996,14 Km² luasan daratan yang terbagi atas Pulau Jawa dan 196,11Km² Pulau Bawean. Sedangkan luas perairan adalah 5.773,80 Km² dengan panjang pantai ± 140 Km yang sangat potensial untuk usaha perikanan laut. Usaha budidaya tambak di Kabupaten Gresik untuk tambak payau 17.835,02 hektar, air tawar 14.629,05 hektar, waduk 617.37 hektar, dan kolam 100.95 hektar. Dengan jumlah produksi sebesar 39.761,73 ton atau 88,88% dari potensi produksi sebesar 44.738 ton. Di samping tambak air payau di Kabupaten Gresik juga terdapat areal tambak air tawar seluas 14.629,05 ha, di mana air yang diperoleh sebagian dari curah hujan. Komoditi yang dibudidayakan yaitu ikan bandeng, udang windu, Produksi ikan dari tambak air tawar sebesar 34.099,88 ton atau 147,51% dari potensi produksi sebesar 23.117 ton. Budidaya ikan di kolam dilaksanakan antara lain ikan lele, awes, Tombro dari areal

100,95 hektar dengan produksi 82,87 ton/tahun atau 92,08% pemanfaatannya dari potensi produksi sebesar 90 ton/tahun (DKP Gresik, 2013).

Melihat sumber bahan baku penghasil ikan Bandeng yang tergolong melimpah dan tersedia sepanjang tahun, akan tetapi masyarakat kurang berminat untuk mengkonsumsi ikan Bandeng dikarenakan adanya tulang dan duri yang cukup banyak didalam tubuhnya. Pada umumnya masyarakat mengelolah ikan Bandeng agar aman dikonsumsi yaitu dengan mengolahnya menjadi ikan Bandeng Presto atau terkenal dengan ikan Bandeng Duri Lunak. Ikan Bandeng Presto adalah menghilangkan duri dengan cara memasak ikan Bandeng pada suhu tinggi dalam jangka waktu yang lama. Tetapi terdapat kelemahan dari ikan Bandeng Presto ini, yaitu adanya kemungkinan berkurangnya gizi makanan yang terkandung pada ikan Bandeng akibat pengolahan yang dilakukan pada suhu tinggi, serta dapat berpotensi menimbulkan rasa bosan jika mengkonsumsi ikan Bandeng Presto ini dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, sebagai salah satu variasi makanan dengan menggunakan Bandeng ini dan juga memperhatikan kendala banyaknya duri pada ikan Bandeng, maka dikembangkan usaha penghilangan tulang/duri ikan Bandeng yang menghasilkan produk yang disebut BATARI (Bandeng Tanpa Duri).

Produk BATARI segar merupakan salah satu produk yang menggunakan teknologi sederhana dengan tujuan menyediakan produk ikan bandeng segar bebas dari duri tanpa mengurangi rasa dan kandungan nutrisi yang ada, sehingga dapat dinikmati oleh konsumen. Selain dari kesegarannya, ternyata produk BATARI bisa dikembangkan lagi menjadi beberapa produk olahan. (Suseno,2005).

Limbah BATARI yang dihasilkan berupa tulang-tulang ikan dapat digunakan untuk pembuatan tepung ikan sehingga kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah industri ini juga dapat di minimalisir. Peluang pasar BATARI sangat baik,

mengingat tingkat persaingan yang masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang seksama dan mendalam tentang prospek ke depan dan kelayakan usaha tersebut. Sehingga diperlukan sebuah studi kelayakan usaha untuk mendapatkan penilaian mengenai usaha tersebut untuk nantinya dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan mengenai perkembangan usaha tersebut oleh pengusaha. Hal tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian dalam hal studi kelayakan usaha BATARI di Kabupaten Gresik.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan yang dilakukan pada aspek teknis dari usaha BATARI.
- b. Bagaimana aspek finansial.
- c. Bagaimana aspek manajemen dari pelaksanaan usaha BATARI
- d. Dampak sosial ekonomi dari usaha BATARI
- e. Kelembagaan apa yang terlibat dalam usaha BATARI

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Aspek Tenis :
 - a. Menganalisis potensi budidaya Tambak ikan Bandeng di Kabupaten Gresik
 - b. Mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan usaha BATARI
 - c. Kegiatan usaha produksi

- Pembelian bahan baku
- Proses pembuatan Batari
- Tenaga kerja
- Penjualan

2. Aspek pemasaran :

- a. Permintaan dan penawaran BATARI
- b. Potensi pasar
- c. Cara pemasaran, daerah pemasaran, dan strategi pemasaran
- d. Harga

3. Aspek finansial

- a. Permodalan dan biaya pemasaran yang digunakan
- b. Jumlah penjualan dan penerimaan yang diperoleh
- c. Analisa jangka pendek
 - R/C Ratio
 - Keuntungan
 - Rentabilitas
 - BEP
- d. Analisa jangka panjang
 - NPV (*Net Present Value*)
 - IRR (*Internal Rate Of Return*)
 - Net B/C Ratio (*Net Benefit Cost Ratio*)
 - PP (*Payback period*)
 - Analisis Sensitivitas

4. Aspek Manajemen
5. Aspek Sosial Ekonomi
6. Aspek Hukum

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak :

1. Peneliti

Informasi keilmuan dan pedoman untuk peneliti lebih lanjut

2. Pemilik Usaha

Sebagai bahan informasi dari dasar pertimbangan dalam menentukan langkah dalam perkembangan usahanya

3. Bank

Sebagai bahan informasi dan dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan yang berkenaan dengan kelayakan untuk pemberian kredit atau pinjaman pada usaha tersebut

4. Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada usaha BATARI

5. Pemerintah

Bahan informasi dan pertimbangan untuk menerapkan kebijakan dalam pembangunan dan pengembangan sector perikanan.

6. Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui prospek usaha dan dapat menciptakan jiwa kewirausahaan bagi calon pengusaha yang ingin terlibat dalam usaha agrobisnis.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gresik dan dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2013.

